Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat dan Sosial (JIKAS)
Volume 4, Nomor 4, November 2026
e-ISSN: 2964-3155, p-ISSN: 2964-3120, Hal. 207-216
DOI: https://doi.org/10.59024/jikas.v4i4.2479
Tersedia: https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/JIKAS

Gambaran Pasien Lipoma di RSUD Tenriawaru Tahun 2023–2025

Muh. Faiz Dzakwan Zasono[1*], Aziz Beru Gani[2], Rasfayanah[3], Syamsu Rijal[4], Berry Erida Hasbi[5]
[1-5]Program Studi Sarjana Dokter, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
Email: faizdzakwan353@gmail.com[1], azisberugani@gmail.com[2], rasfayanahrasfayanah@gmail.com[3], syamsu.rijal@umi.ac.id[4], berryeridahasbi@gmail.com[5]
**Penulis Korespondensi: faizdzakwan353@gmail.com*

Abstract. *Lipoma is the most common benign mesenchymal tumor originating from mature adipose tissue, yet local epidemiological data in Indonesia remain limited. This study aimed to describe the profile of lipoma patients at RSUD Tenriawaru, Bone Regency, during 2023–2025 based on age, sex, occupation, lipoma type, anatomical location, and tumor size. This was a descriptive retrospective study with using secondary data from medical records, and total sampling yielded 67 patients who met the inclusion criteria. Data were analyzed univariately as frequency distributions using statistical software. The results showed that most patients were aged 45–65 years (68.7%), predominantly female (53.7%), and mostly housewives (44.7%). The most common lipoma type was angiolipoma (49.0%), the most frequent anatomical location was the wrist (26.9%), and the majority of tumors measured 5–10 cm (43.3%). These findings imply that lipoma is more frequently found in middle-aged adults who tend to seek medical care only after the mass has enlarged, so that improved medical record documentation and early-detection education are needed to support diagnosis and management.*

Keywords: *Anatomical Location; Angiolipoma; Lipoma; Retrospective; Tumor Size.*

Abstrak. Lipoma merupakan tumor jinak mesenkimal yang paling sering ditemukan dan berasal dari jaringan adiposa matur, namun data epidemiologi lokal di Indonesia masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menggambarkan profil pasien lipoma di RSUD Tenriawaru, Kabupaten Bone, periode 2023–2025 berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, jenis lipoma, lokasi anatomis, dan ukuran tumor. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan data sekunder rekam medis, dengan *total sampling* memperoleh 67 pasien yang memenuhi kriteria inklusi. Data dianalisis secara univariat berupa distribusi frekuensi menggunakan perangkat lunak statistik. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pasien berusia 45–65 tahun (68,7%), didominasi perempuan (53,7%), dan sebagian besar berprofesi ibu rumah tangga (44,7%). Jenis lipoma terbanyak adalah angiolipoma (49,0%), lokasi anatomis tersering pada pergelangan tangan (26,9%), dan mayoritas tumor berukuran 5–10 cm (43,3%). Temuan ini menyiratkan bahwa lipoma lebih sering ditemukan pada usia dewasa pertengahan yang cenderung berobat setelah massa membesar, sehingga diperlukan perbaikan dokumentasi rekam medis dan edukasi deteksi dini untuk mendukung diagnosis serta penatalaksanaan.

Kata Kunci: Angiolipoma; Lipoma; Lokasi Anatomis; Retrospektif; Ukuran Tumor.

1. LATAR BELAKANG

Lipoma merupakan tumor jinak yang berasal dari jaringan adiposa (sel lemak) dan merupakan tumor mesenkimal jinak yang paling sering ditemukan pada manusia. Lipoma umumnya muncul sebagai massa subkutan yang lunak, dapat digerakkan, dan tidak nyeri. Tumor ini dapat tumbuh di hampir semua bagian tubuh dimana terdapat jaringan lemak, namun lokasi yang paling sering adalah pada *trunk* (batang tubuh), leher, ekstremitas proksimal, dan bahu (Charifa, 2022). Secara global, prevalensi lipoma diperkirakan mencapai 2,1% dari populasi umum dengan insidensi sekitar 1 per 1000 orang per tahun, dan lipoma dapat terjadi pada semua kelompok usia namun paling sering ditemukan pada orang dewasa berusia 40–60 tahun (Marteau, 2020). Studi menunjukkan terdapat sedikit predominasi pada laki-laki dibandingkan perempuan dengan rasio 1,5:1 untuk kasus lipoma soliter, meskipun lipoma

Naskah Diterima: 22 Juni 2026; Direvisi: 23 Juli 2026; Diterima: 15 September 2026; Terbit: 01 November 2026

multipel lebih sering ditemukan pada laki-laki muda (Thompson, 2024). Di Indonesia, data spesifik mengenai prevalensi dan karakteristik lipoma masih terbatas. Sebagai negara dengan populasi yang besar dan beragam karakteristik geografis, diperlukan data lokal untuk memahami pola distribusi dan karakteristik pasien dengan lipoma. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tenriawaru sebagai salah satu pusat pelayanan kesehatan rujukan di wilayahnya melayani berbagai kasus tumor jaringan lunak termasuk lipoma (Öner, 2024). Dengan cakupan pelayanan yang luas, data yang diperoleh akan representatif untuk menggambarkan karakteristik pasien lipoma di Kabupaten Bone. Selain itu, data mengenai gambaran pasien lipoma di Kabupaten Bone masih terbatas atau belum terdokumentasi secara sistematis dalam bentuk penelitian ilmiah, sehingga penelitian ini penting untuk menyediakan data epidemiologi lokal dengan variasi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pola pencarian pengobatan. Pemahaman yang komprehensif mengenai karakteristik pasien lipoma sangat penting karena beberapa alasan. Pertama, meskipun lipoma merupakan tumor jinak, diagnosis yang akurat sangat penting untuk membedakannya dari tumor ganas seperti liposarkoma, terutama pada lipoma yang berukuran besar (>5 cm), tumbuh cepat, atau terletak pada lokasi yang dalam (Bird, 2016).

Kedua, data karakteristik pasien dapat membantu perencanaan pelayanan kesehatan dan alokasi sumber daya di rumah sakit. Ketiga, informasi mengenai distribusi anatomis, ukuran, dan presentasi klinis dapat memberikan wawasan untuk edukasi pasien dan strategi penatalaksanaan (Rydholm, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sekitar 5–10% pasien mengalami lipoma multipel yang dapat dikaitkan dengan lipomatosis familial atau sindrom genetik tertentu. Selain itu, faktor risiko yang telah diidentifikasi meliputi riwayat keluarga, obesitas, kurangnya aktivitas fisik, dan kemungkinan trauma pada area tertentu, meskipun etiologi pasti lipoma masih belum sepenuhnya dipahami (Palitot, 2022). Ukuran lipoma bervariasi dari beberapa milimeter hingga lebih dari 10 cm, dengan sebagian besar lipoma subkutan berukuran kurang dari 5 cm; lipoma yang berukuran lebih dari 5 cm sering disebut sebagai *giant lipoma* dan memerlukan evaluasi lebih lanjut untuk menyingkirkan kemungkinan keganasan (Salam, 2020). Berdasarkan uraian di atas, diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi karakteristik pasien dengan diagnosis lipoma di RSUD Tenriawaru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai profil demografis, distribusi anatomis, ukuran tumor, presentasi klinis, dan penatalaksanaan pasien lipoma di institusi tersebut. Data yang diperoleh dapat menjadi dasar untuk perbaikan pelayanan kesehatan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. KAJIAN TEORITIS

Lipoma adalah tumor jinak yang berasal dari sel-sel lemak (adiposit) matur dan merupakan tumor mesenkimal jinak yang paling umum ditemukan pada manusia. Secara histologis, lipoma terdiri dari lobulus sel lemak matur yang dikelilingi oleh stroma jaringan ikat minimal serta terbungkus dalam kapsul tipis berserat, namun berbeda secara biokimia dengan menunjukkan peningkatan kadar lipoprotein lipase dan adanya sejumlah besar sel prekursor (Johnson, 2023). Lipoma merupakan tumor yang sangat umum dengan prevalensi 1–2% dari populasi umum dan paling sering didiagnosis pada dewasa berusia 40–60 tahun, dengan sedikit predominasi laki-laki pada lipoma soliter dan predominasi laki-laki muda pada lipoma multipel (Gupta, 2016). Etiologi pasti lipoma belum sepenuhnya dipahami, tetapi sekitar 60–70% lipoma soliter kutaneus menunjukkan alterasi klonal dengan *breakpoint* pada band 12q13-15, sementara faktor trauma juga dikaitkan dengan pembentukan *post-traumatic lipoma* (Erginoz, 2022; Palitot, 2022). Lipoma memiliki berbagai subtipe histologis, antara lain lipoma konvensional yang paling umum, angiolipoma yang kaya pembuluh darah dan sering nyeri, fibrolipoma dengan komponen fibrosa, *spindle cell lipoma*, serta *pleomorphic lipoma* yang lebih sering pada pria lanjut usia (Knebel, 2019). Tumor ini paling sering muncul secara subkutan pada batang tubuh, leher, bahu, dan ekstremitas proksimal, dengan sekitar 79% lipoma subkutan berukuran kurang dari 5 cm. Secara klinis lipoma tampak sebagai massa lunak, mobile, kenyal, umumnya tidak nyeri, dan tumbuh lambat, sedangkan rekurensi setelah eksisi lengkap jarang terjadi (sekitar 1–2%) namun meningkat bila kapsul tersisa (Deacu, 2023; Scherrer, 2023). Meskipun histologis jinak, lipoma pada organ internal dapat berbahaya akibat lokasinya sehingga diagnosis yang akurat diperlukan untuk menyingkirkan keganasan seperti liposarkoma (Muhib, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* retrospektif menggunakan data sekunder dari rekam medis. Populasi penelitian adalah seluruh pasien dengan diagnosis lipoma yang tercatat di rekam medis RSUD Tenriawaru, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, pada periode 2023–2025, sedangkan sampel ditentukan dengan teknik *total sampling* yaitu seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sehingga diperoleh 67 pasien. Kriteria inklusi meliputi pasien dengan diagnosis lipoma yang dikonfirmasi secara klinis atau histopatologis dengan rekam medis lengkap, sedangkan pasien liposarkoma, tumor ganas lain, atau dengan data tidak lengkap dieksklusi. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengumpulan data yang memuat variabel usia, jenis kelamin,

pekerjaan, jenis lipoma, lokasi anatomis, dan ukuran tumor yang diambil dari rekam medis. Prosedur penelitian diawali dengan pengajuan izin kepada Direktur dan Komite Etik RSUD Tenriawaru, dilanjutkan dengan identifikasi pasien lipoma melalui data registrasi dan kode *ICD-10* (D17) di Unit Rekam Medis, pengumpulan nomor rekam medis yang memenuhi kriteria inklusi, penelusuran rekam medis sesuai variabel penelitian, serta pencatatan ke dalam lembar pengumpulan data. Data yang terkumpul diolah melalui tahapan *editing*, *coding*, *entry*, dan *cleaning*, kemudian dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik (*SPSS/Excel*) dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, dengan interpretasi berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya. Prinsip etika berupa *confidentiality*, *anonymity*, *beneficence*, dan *non-maleficence* diterapkan karena penelitian hanya menggunakan data sekunder.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di RSUD Tenriawaru menggunakan desain deskriptif retrospektif melalui penelusuran data rekam medis pasien lipoma periode Januari 2023–Desember 2025 dengan teknik *total sampling*. Berdasarkan hasil penelusuran rekam medis, diperoleh sebanyak 67 pasien yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Distribusi frekuensi pasien berdasarkan tahun kejadian, usia, jenis kelamin, pekerjaan, jenis lipoma, lokasi anatomis, dan ukuran tumor diuraikan pada tabel-tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Pasien Lipoma Berdasarkan Tahun Kejadian.

Tahun	Jumlah (n)	Persentase (%)
2023	29	43,3
2024	30	44,3
2025	8	12,4
Total	67	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa frekuensi pasien lipoma di RSUD Tenriawaru selama periode 2023–2025 paling banyak ditemukan pada tahun 2024 sebanyak 30 pasien (44,3%), diikuti tahun 2023 sebanyak 29 pasien (43,3%), dan tahun 2025 sebanyak 8 pasien (12,4%). Distribusi ini memperlihatkan jumlah kunjungan pasien lipoma yang relatif stabil pada tahun 2023 dan 2024, sementara jumlah yang lebih rendah pada tahun 2025 kemungkinan berkaitan dengan rentang periode pencatatan rekam medis yang belum mencakup satu tahun penuh saat data dikumpulkan.

Tabel 2. Distribusi Pasien Lipoma Berdasarkan Kelompok Usia.

Kelompok Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
0–5 Tahun	2	3,0
6–20 Tahun	5	7,5
21–45 Tahun	16	23,9
46–60 Tahun	21	31,3
61–88 Tahun	23	34,3
Total	67	100

Sumber: Data skunder tahun 2023-2025.

Hasil penelitian menunjukkan frekuensi pasien lipoma berdasarkan usia di RSUD Tenriwaru tahun 2023 - 2025 ditemukan pada kelompok usia 61 -88 Tahun sebanyak 23 Pasien (34,4%), kelompok usia 46 -60 Tahun sebanyak 21 Pasien (31,3%), kelompok usia 21 -45 Tahun sebanyak 16 Pasien (23,9%), kelompok usia 6 - 20 Tahun sebanyak 5 Pasien (7,5%) dan kelompok usia 0 - 5 Tahun sebanyak 2 pasien (3 ,0%).

Tabel 3. Distribusi Pasien Lipoma Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	31	46,3
Perempuan	36	53,7
Total	67	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa frekuensi pasien lipoma berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh kelompok perempuan sebanyak 36 pasien (53,7%), sedangkan kelompok laki-laki sebanyak 31 pasien (46,3%). Selisih proporsi yang tidak terlalu besar ini menggambarkan bahwa kedua jenis kelamin hampir sama-sama terwakili di antara pasien lipoma yang datang berobat, dengan sedikit kecenderungan lebih tinggi pada perempuan selama periode penelitian.

Tabel 4. Distribusi Pasien Lipoma Berdasarkan Pekerjaan.

Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
IRT	30	44,7
Wiraswasta	15	22,3
Belum bekerja	12	18,0
PNS	10	15,0
Total	67	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa frekuensi pasien lipoma berdasarkan pekerjaan paling banyak ditemukan pada kelompok ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 30 pasien (44,7%), diikuti kelompok wiraswasta sebanyak 15 pasien (22,3%), kelompok belum bekerja sebanyak 12 pasien (18,0%), dan kelompok Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 10 pasien (15,0%). Distribusi ini lebih menggambarkan karakteristik pekerjaan masyarakat yang berobat ke RSUD Tenriawaru dibandingkan sebagai faktor risiko langsung terjadinya lipoma.

Tabel 5. Distribusi Pasien Lipoma Berdasarkan Jenis Lipoma.

Jenis Lipoma	Jumlah (n)	Persentase (%)
Konvensional	14	20,5
Fibrolipoma	5	7,5
Angiolipoma	33	49,0
Spindle Cell Lipoma	15	22,0
Total	**67**	**100**

Tabel 5 menunjukkan bahwa frekuesni pasien berdasarkan jenis menunjukkan lipoma paling banyak ditemukan pada kelompok angiolipoma sebanyak 33 pasien (49,0%), diikuti *spindle cell lipoma* sebanyak 15 pasien (22,0%), lipoma konvensional sebanyak 14 pasien (20,5%), dan fibrolipoma sebanyak 5 pasien (7,5%). Dominasi angiolipoma pada penelitian ini menarik karena secara umum lipoma konvensional merupakan varian tersering, sehingga temuan ini kemungkinan berkaitan dengan karakteristik kasus bergejala yang lebih banyak menjalani eksisi dan pemeriksaan histopatologi.

Tabel 6. Distribusi Pasien Lipoma Berdasarkan Lokasi Anatomis.

Lokasi Anatomis	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pergelangan tangan	18	26,9
Paha kanan	13	19,4
Punggung kanan	13	19,4
Mata kaki kiri	12	17,9
Multipel	5	7,5
Bahu kiri	5	7,5
Lipatan suprapubik	1	1,5
Total	67	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa frekuensi pasien lipoma berdasarkan lokasi anatomis paling banyak ditemukan pada pergelangan tangan sebanyak 18 pasien (26,9%), diikuti paha kanan dan punggung kanan masing-masing sebanyak 13 pasien (19,4%), mata kaki kiri sebanyak 12 pasien (17,9%), Multipel dan bahu kiri masing-masing sebanyak 5 pasien (7,5%), serta lipatan suprapubik sebanyak 1 pasien (1,5%). Predileksi pada area ekstremitas dan batang tubuh ini sesuai dengan distribusi lipoma yang umum ditemukan pada daerah dengan lapisan lemak subkutan dominan dan mobilitas tinggi.

Tabel 7. Distribusi Pasien Lipoma Berdasarkan Ukuran Tumor.

Ukuran Tumor	Jumlah (n)	Persentase (%)
< 5 cm	11	16,4
5–10 cm	29	43,3
> 10 cm	27	40,3
Total	67	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa frekuensi pasien lipoma berdasarkan ukuran tumor paling banyak ditemukan pada kelompok 5–10 cm sebanyak 29 pasien (43,3%), diikuti kelompok >10 cm sebanyak 27 pasien (40,3%), dan kelompok <5 cm sebanyak 11 pasien (16,4%). Tingginya proporsi tumor berukuran besar (>5 cm) mengindikasikan bahwa sebagian besar pasien baru datang berobat setelah massa membesar dan mengganggu kenyamanan, estetika, atau fungsi pergerakan.

Gambaran Pasien Lipoma Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, yaitu 36 pasien (53,7%) berbanding 31 pasien (46,3%). Hasil ini berbeda dengan beberapa penelitian yang melaporkan bahwa lipoma sedikit lebih sering ditemukan pada laki-laki dengan rasio sekitar 1,5:1 (Thompson, 2024). Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh jumlah sampel yang relatif sedikit, karakteristik populasi, maupun variasi distribusi kasus di setiap rumah sakit. Secara biologis, hingga saat ini belum terdapat bukti bahwa jenis kelamin merupakan faktor risiko utama terjadinya lipoma, karena etiologi lipoma lebih banyak dikaitkan dengan faktor genetik, proliferasi jaringan adiposa, trauma, dan gangguan metabolisme jaringan lemak (Palitot, 2022). Oleh karena itu, perbedaan distribusi jenis kelamin pada penelitian ini kemungkinan hanya menggambarkan karakteristik pasien yang datang berobat di RSUD Tenriawaru selama periode penelitian. Dominasi perempuan pada penelitian ini diduga berkaitan dengan pengaruh hormonal, khususnya estrogen, serta distribusi deposit jaringan lemak subkutan yang secara fisiologis lebih tebal pada perempuan. Selain itu, faktor *health-seeking behavior* dan kesadaran akan penampilan estetika pada perempuan yang lebih tinggi cenderung mendorong mereka melakukan pemeriksaan medis atau tindakan eksisi bedah ketika menemukan benjolan di tubuh.

Gambaran Pasien Lipoma Berdasarkan Usia

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien berada pada kelompok usia 45–65 tahun. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa lipoma lebih sering ditemukan pada usia dewasa, terutama antara dekade keempat hingga keenam kehidupan, akibat pertumbuhan jaringan adiposa yang berlangsung perlahan selama bertahun-tahun (Marteau, 2020). Penelitian ini juga menemukan satu kasus lipoma pada neonatus. Kasus tersebut merupakan temuan yang jarang karena lipoma kongenital memiliki angka kejadian yang rendah, namun keberadaannya menunjukkan bahwa lipoma tetap dapat ditemukan pada semua kelompok usia sehingga diagnosis lipoma perlu dipertimbangkan pada setiap pasien dengan benjolan jaringan lunak. Secara patofisiologi, seiring bertambahnya usia terjadi penurunan metabolisme lipid, perubahan hormonal, hilangnya elastisitas jaringan ikat, serta

akumulasi mutasi somatik pada gen jaringan adiposa seperti penataan ulang kromosom *12q13-15* yang melibatkan gen *HMGA2* (Erginoz, 2022). Adanya kasus pada neonatus (1,5%) merupakan fenomena yang sangat jarang dan kemungkinan berkaitan dengan lipoma kongenital atau kelainan genetik seperti *lipomatosis*.

Gambaran Pasien Lipoma Berdasarkan Pekerjaan

Mayoritas pasien pada penelitian ini merupakan ibu rumah tangga sebanyak 44,7%, diikuti wiraswasta (22,3%) dan belum bekerja (18,0%). Hasil ini kemungkinan mencerminkan karakteristik pekerjaan masyarakat yang datang berobat ke RSUD Tenriawaru, bukan menunjukkan bahwa pekerjaan tertentu meningkatkan risiko terjadinya lipoma. Hingga saat ini belum terdapat penelitian yang menyatakan adanya hubungan langsung antara jenis pekerjaan dengan kejadian lipoma.

Gambaran Pasien Lipoma Berdasarkan Jenis Lipoma

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien menderita lipoma jenis angiolipoma (49,0%). Secara umum dalam literatur global, lipoma biasanya merupakan varian yang paling sering ditemukan (sekitar 75%), Sifat angiolipoma yang sering menimbulkan rasa nyeri, kemungkinan menjadi alasan utama mengapa pasien kelompok ini lebih banyak datang berobat dan menjalani tindakan eksisi bedah. Akibatnya, proporsi sampel pemeriksaan histopatologinya menjadi lebih dominan pada data rekam medis rumah sakit dibandingkan jenis lipoma lain yang cenderung asimtomatik.

Gambaran Pasien Lipoma Berdasarkan Lokasi Anatomis

Lokasi anatomis terbanyak pada penelitian ini berada pada pergelangan tangan sebanyak 18 pasien (26,9%), paha kanan dan punggung kanan masing-masing 13 pasien (19,4%), mata kaki kiri (17,9%), bahu kiri dan seluruh badan (7,5%), serta lipatan suprapubik (1,5%). Predileksi pada ekstremitas distal seperti pergelangan tangan juga mempercepat pasien menyadari keberadaan benjolan secara visual dibandingkan jika benjolan berada di area tersembunyi. Karena pergelangan tangan dan mata kaki memiliki ruang kompartemen anatomis yang sempit, keberadaan angiolipoma yang kaya vaskularisasi dan mikrotrombus lebih mudah menekan saraf perifer lokal seperti *nervus medianus* atau *nervus radialis*, menimbulkan nyeri spontan, dan mendorong pasien melakukan pembedahan (Rydholm, 2020).

Gambaran Pasien Lipoma Berdasarkan Ukuran Tumor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan ukuran tumor, pasien terbanyak memiliki ukuran 5–10 cm yaitu sebanyak 29 pasien (43,3%), diikuti ukuran >10 cm sebanyak 27 pasien (40,3%), dan ukuran <5 cm sebanyak 11 pasien (16,4%). Temuan ini sejalan dengan kecenderungan pasien di negara berkembang yang baru datang berkonsultasi

ke fasilitas kesehatan ketika massa tumor telah membesar >5 cm (Rydholm, 2020). Lipoma umumnya bersifat *asymptomatic* dan tumbuh secara lambat (*slow-growing*), sehingga pasien sering mengabaikannya (*delaying medical care*) hingga massa mencapai ukuran signifikan yang mengganggu kenyamanan, estetika, atau fungsi pergerakan sendi lokal. Tumor dengan ukuran >5 cm sering digolongkan sebagai *large/giant lipoma* yang membutuhkan intervensi bedah definitif untuk menyingkirkan kemungkinan keganasan (Salam, 2020; Muhib, 2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran pasien lipoma di RSUD Tenriawaru Kabupaten Bone periode 2023–2025, dapat disimpulkan bahwa dari 67 pasien, frekuensi tertinggi ditemukan pada kelompok usia 45–65 tahun (68,7%) dan didominasi jenis kelamin perempuan (53,7%), dengan pekerjaan terbanyak sebagai ibu rumah tangga (44,7%); jenis lipoma yang paling dominan adalah angiolipoma (49,0%), lokasi anatomis tersering pada pergelangan tangan (26,9%), dan sebagian besar pasien datang dengan ukuran tumor kategori sedang 5–10 cm (43,3%) sehingga penelitian ini merekomendasikan perbaikan kualitas dan kelengkapan pencatatan rekam medis, peningkatan edukasi masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan dini benjolan jaringan lunak, serta penelitian lanjutan dengan sampel lebih besar dan periode lebih panjang agar diperoleh gambaran karakteristik pasien lipoma yang lebih representatif.

DAFTAR REFERENSI

Bird, J. L. E., Ravindra, B., & Watson, M. (2016). Evaluation of the prevalence of lipoma in the community and lipoma growth rates. *BMJ Open Sport & Exercise Medicine, 2*(1).

Charifa, A., & Azmat, C. E. (2022). Lipoma. In *StatPearls*. StatPearls Publishing.

Deacu, M., et al. (2023). The predictive role of histopathological scoring and imaging in differentiating lipomatous tumors. *Diagnostics, 13*(4), 789. https://doi.org/10.3390/diagnostics13243606

Erginoz, E., et al. (2022). Clinicopathological features and management of colonic lipomas: Case reports. *Medicine, 101*(10). https://doi.org/10.1097/MD.0000000000029004

Gupta, P., Potti, T. A., Wuertzer, S. D., et al. (2016). Spectrum of fat-containing soft-tissue masses at MR imaging: The common, the uncommon, the characteristic, and the sometimes confusing. *Radiographics, 36*(3), 753–766. https://doi.org/10.1148/rg.2016150133

Johnson, C. N., Ha, A. S., Chen, E., & Davidson, D. (2023). Lipomatous soft tissue tumors. *Journal of the American Academy of Orthopaedic Surgeons, 31*(3), 138–149.

Knebel, C., Schmidt, D., Wortler, S., et al. (2019). Differentiating atypical lipomatous tumors from lipomas with magnetic resonance imaging features: A multicenter study. *BMC Cancer, 19*(1), 1147. https://doi.org/10.1186/s12885-019-5524-5

Marteau, L., Le Marchand, M., & Kastler, M. (2020). Multiple lipomas in HIV-infected patients: Clinical characteristics and outcomes on a ritonavir-free regimen. *AIDS, 34*(14), 2127–2133.

Muhib, M. (2024). Use of radiologic imaging to differentiate lipoma from atypical lipomatous tumor/well-differentiated liposarcoma. *Journal of Radiology and Imaging, 8*(1), 22–29. https://doi.org/10.1177/20503121241293496

Öner, M. B., et al. (2024). Digital (finger) lipoma: Retrospective evaluation of a clinical case series. *Journal of Hand Surgery, 49*(2), 115–121. https://doi.org/10.1177/17531934231209638

Palitot de Melo, R., Lima, K. M., & Ferreira, A. J. R. F. (2022). Post-traumatic lipoma: An overview and molecular characterization. *Molecular and Clinical Oncology, 16*(3), 86.

Rydholm, A. (2020). Lipoma and liposarcoma What is the relation? *Acta Orthopaedica, 91*(6), 621–622.

Salam, G. A. (2020). Lipoma excision. *American Family Physician, 65*(5), 901–904.

Scherrer, Y., et al. (2023). Prognostic value of clinical and MRI features in lipomatous tumours. *European Radiology, 33*(7), 4820–4830.

Thompson, K., Das, M. D., & Kumar, N. (2024). Lipoma: Pathophysiology, clinical presentation, diagnosis, and management. *Journal of Cutaneous Medicine and Surgery, 28*(1), 45–52.